

PELAKSANAAN WIRID REMAJA SEBAGAI PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA SMA N 01 KOTO SALAK DHARMASRAYA

Tri Winanda¹, Muhiddinur Kamal², Eka Maryani³

Universitas Islam Negeri Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2}

SMAN 01 Koto Salak Dharmasraya³

triwinanda0@gmail.com

Abstrak: Tempat pelaksanaan wirid remaja ini dilakukan dengan cara menepati masjid atau mushalla dengan pembina masing-masing guru yang mengajar disekolah, yang telah ditunjuk oleh kepala sekolah SMA N 01 Koto Salak yaitu ditempat domisili masing-masing siswa. Dengan hal yang demikian tidak semua masjid atau mushallah yang berada didomisili melaksanakannya dengan maksimal, masih banyak lagi yang tidak bisa datang pada kegiatan wirid remaja terutama bagi siswa. Dari semua segi efektifitas, ditemukan banyak sekali para remaja yang tidak mengikuti kegiatan wirid remaja, dikarenakan akibat pergi main berkeliaran dimalam minggu.. Dampak wirid remaja dan relevannya terhadap pembentukan akhlak siswa SMA N 01 Koto Salak, didapatkan hasilnya bahwa wirid remaja ini memberikan hal-hal yang bersifat positif terhadap akhlak peserta bagi remaja, baik itu akhlak kepada Allah Swt maupun kepada sesama manusia, serta juga agar bisa selalu meningkatkan keimanan dan ketakwaan para remaja dan pembina kepada Allah Swt.

Kata Kunci : *Pelaksanaan, Wirid, Remaja dan Akhalakul Karimah*

Abstract: *The place for carrying out the youth wirid is carried out by occupying the mosque or mushalla with the supervisor of each teacher who teaches at the school, who has been appointed by the principal of SMA N 01 Koto Salak, namely the place of domicile of each student. Thus not all mosques or prayer rooms that are domiciled carry it out to the fullest, there are still many who cannot come to youth wirid activities, especially for students. From all aspects of effectiveness, it was found that there were a lot of teenagers who did not take part in the youth wirid activities, due to going to play gliding on Sunday nights. things that are positive about the morals of the participants for teenagers, both morals towards Allah SWT and towards fellow human beings, as well as so that they can always increase the faith and piety of teenagers and coaches to Allah SWT.*

Keywords: *Implementation, Wirid, Youth and Akhalakul Karimah*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari, antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan dewasa yang ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan yang psikologis dan biologis. Secara psikologis menandai sifat, perasaan, keinginan dan emosi yang tinggi yang labil dan juga tidak menentu, sedangkan secara biologis menandakan dengan tumbuh dan berkembangnya seks skunder dan primer (Hurlock, B. E. , 1990). Pembagian pada fase remaja ini, menjadi fase remaja awal mulai dari 13-17 tahun dan masa remaja akhir pada umur 17-18 tahun. Pada masa remaja awal dan akhir menurut seorang ahli yaitu Hurlock memiliki karakteristik yang sangat jauh berbeda, dikarenakan pada fase remaja akhir individunya telah mencapai karakter yang lebih dewasa, dimana dia sudah mulai memikirkan bagaimana cara kehidupan yang lebih baik lagi daripada fase masa sebelumnya. Menurut Desmita pada masa remaja menandai karakteristik yang sangat penting meliputi sebuah pencapaian yang berhubungan matang dengan teman sebaya, bisa dapat menerima dan belajar peran baik itu laki-laki, maupun perempuan dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan bisa menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian secara emosional dari orang tua dan orang yang lebih dewasa lainnya, memilih dan mempersiapkan karier dimasa yang akan datang yang sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki, mengembangkan keterampilan yang intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga negara, mencapai tingkah-laku yang bertanggung jawab secara sosial dan memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika dan moral sebagai pedoman dalam bertingkah-laku kepada seseorang yang lain (Desmita, 2011).

Pada masa remaja ini tentu saja kondisinya harus disikapi secara detail, dalam hal ini di karenakan sebab apabila emosi yang dimiliki oleh seorang remaja ini jelas tidak bisa disalurkan dengan baik, tentu saja ini akan membuat remaja terjerumus dalam hal yang negatif, yang dampaknya pada kenakalan remaja dengan berbagai jenis dan bentuknya (Valiente C. , 2012). Maka oleh karena itu, tentu saja remaja agar bisa mengendalinya dengan baik dalam memiliki kecerdasan emosional yang baik. Jika seorang remaja mampu mengendalikan emosional nya dengan baik, maka dia juga mampu mengelola perilakunya dengan baik juga dalam arti lain ialah remaja yang bisa mengontrol dirinya dengan dengan mempunyai perilaku yang baik, itu semua sudah jelas baik dalam hal apapun. Dengan hal yang demikian sangat diperlukan sekali usaha yang harus dilakukan dengan pembinaan dalam pembentukkan akhlak remaja yang mengarah yang jauh lebih baik. Dengan melihat pembentukkan akhlak perlu dibutuhkan juga pembina yang baik dalam pembentukkan akhlak remaja apabila pembina baik dalam membinanya maka, baik pula remaja yang dbentuk begitupun juga sebaliknya apabila tidak baik pembinanya, maka tidak baik pula yang dirasakan oleh remaja. Permasalahan yang sering muncul dalam kehidupan remaja pada zaman saat sekarang ini, yaitu dengan suatu kondisi mereka yang sangat terlibat sekali dengan situs-situs porno di internet (Hardani R, 2018).

Wirid remaja ini telah menjadi pendidikan non formal yaitu dilaksanakan berada dimasjid atau mushala tempat domisili, ini sudah jelas sangat diharapkan adanya peningkatan terhadap kegiatan wirid remaja. Hal ini juga di perparah oleh remaja sendiri, karena mereka lebih mengutamakan mengikuti kegiatan yang lainnya daripada mengikuti kegiatan wirid ini dimasjid atau mushala. Adapun pelaksanaan wirid remaja ini dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan yaitu pada minggu ke 2 dan minggu ke 4 disetiap malam minggu atau sabtu malam. Faktor penghambat kegiatan wirid remaja ini yaitu faktor internal dan eksternal, dimana pada faktor ini mereka lebih mementingkan kegiatan yang lain pada malam minggu atau sabtu malam. Berdasarkan hasil pengamatan secara umum yang penulis lihat, bahwa sangat banyak yang dilakukan pembina wirid remaja dalam pembentukkan akhlak remaja belum bisa tampak hasil yang maksimal atau yang

diharapkan, terhadap pada perubahan remaja itu sendiri menuju kepada hal-hal yang jauh lebih baik. Hal ini sudah jelas ditandai sangat jauh sekali dengan nilai-nilai keagamaan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan Wirid Remaja dalam Pembentukan Akhlak, Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Wirid Remaja serta Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Sma N 01 Koto Salak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau fenomena yang terjadi oleh subyek peneliti. Menurut Moleong penelitian deskriptif kualitatif yaitu menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti responden yang bukan berupa angka, melainkan kata-kata atau perilaku sikap orang. Penelitian kualitatif membuka lebih besar terjadinya hubungan langsung antara seorang peneliti dengan responden, dengan demikian akan lebih mudah didasarkan pada pandangan peneliti itu sendiri (Moleong, 2011). Sumber data dalam penelitian ini yaitu primer dan skunder, dimana sumber data primer Kepala Sekolah dan Pembina Wirid Remaja, sedangkan sumber data skunder yaitu Peserta Wirid, Pengurus Masjid atau Mushala dan Pemateri. Untuk memperoleh data yang lebih jelas yang sesuai dengan permasalahan penelitian ini, peneliti mengadakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pelaksanaan Wirid Remaja Siswa SMA N 01 Koto Salak di Masjid atau Mushala Tempat Domisili Masing-masing

Dari pendapat para narasumber dan observasi yang didapatkan bahwa pelaksanaan wirid remaja di masjid dan mushala tempat domisili masing-masing beberapa tahapan, ialah melalui sosialisasi kegiatan yang dilakukan, pelaksanaan dengan penyampaian materi dan juga melakukan evaluasi pendapat dari berbagai sumber sebagai berikut : Erimansyah, pengurus masjid desa teluk lancang, yang merupakan banyak siswa sma n 01 koto salak ini berasal dari desa teluk lancang ia menjelaskan bahwa : sosialisasi ini sangat diperlukan sekali supaya dalam pelaksanaan wirid remaja ini tidak terjadi permasalahan. Sosialisasi ini dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan wirid remaja, walaupun ini merupakan kegiatan yang rutin dilakukan disetiap 2 kali dalam 1 bulan, namun sosialisasi ini tentu saja sangat diperlukan, agar nanti tidak ada perbedaan pemahaman dan pendapat antara pengurus masjid dengan orang tua dan peserta wirid remaja.

Hal ini juga diperkuat oleh Nabila, Nova, Suci, Dinda, Risky, Amelia dan Anan, peserta wirid remaja desa teluk lancang yang menjelaskan bahwa : kami telah membaca dan mendengar apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah tentang pelaksanaan kegiatan wirid remaja ini yaitu kapan waktu dilaksanakan, syarat-syarat yang dipersiapkan, dan juga waktu yang dilakukan. Kemudian hasil wawancara dengan pengurus masjid teluk lancang, pembina dan panitia wirid remaja bahwa kegiatan wirid remaja sudah dilaksanakan dengan baik yang sesuai dengan intruksi kepala sekolah sma n 01 koto salak dengan menggunakan panduan materi yang dibuat oleh kepala sekolah sebagai berikut : pelaksanaan, peserta, jadwal, pakaian, perlengkapan, materi, absensi, evaluasi dan rpp. Pemateri atau guru yang menyampaikan materi menggunakan buku panduan yang sesuai dengan silabus kemudian ditulis juga dalam rpp, agar semua kegiatan ini lebih terarah dengan baik yang sesuai dengan buku panduan, silabus dan rpp dalam penyampaian materi kepada peserta wirid remaja, dan peserta wirid remaja pun bisa memahami materi yang didengarkan dan dilihat dari buku panduan lebih cepat memahaminya.

Guru atau pemateri juga menjelaskan dalam penyampaian materi diminta oleh panitia dan pembina untuk menambahkan materi yang pada awalnya hanya membaca, menulis, memahami dan menghafal ayat al-Qur'an yang sudah ditentukan dalam silabus dan rpp, dengan materi praktek shalat, penyelenggaraan shalat jenazah dan juga menjauhi bahaya narkoba. Dengan kesempatan yang lain, peserta wirid remaja telah mempelajari semuanya tentang shalat, akan tetapi ini semua jelas memperdalam dan memperingatkan agar semuanya tidak mudah hilang begitu saja. Sejalan dengan ruang lingkup yang lain pengajaran akhlak dalam islam yang jelas meliputi dalam tiga aspek : akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan sekitar, maka dalam hal ini materi pembentukan akhlak remaja siswa Sma N 01 Koto Salak ini juga melihat dalam tiga aspek tersebut.

Untuk melihat hasil dari semua kegiatan yang telah dilaksanakan, maka ini tentu saja menggunakan evaluasi dalam melihat hasil kegiatan pelaksanaan wirid remaja sebagai pembentuk akhlakul karimah, seperti yang dilihat apa yang telah disampaikan oleh pengurus masjid tanjung Baher menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan wirid remaja ini tentu saja sangat diperlukan sekali dalam melihat hasil dari pelaksanaan wirid remaja yang dilakukan. Dalam hal ini evaluasi yang penulis ambil ada dua jenis yaitu test tertulis dan test praktek, untuk test tertulis dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 10 butir yang terdapat materi didalamnya tentang Al-Qur'an, shalat jenazah dan shalat lima waktu, kemudian test praktek diambil dari praktek bacaan shalat baik itu shalat wajib 5 waktu, maupun shalat jenazah dan juga praktek pembacaan ayat al-Qur'an. Dari temuan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan wirid remaja di beberapa domisili masing-masing ialah sebagai pembentuk akhlakul karimah, materi pembelajaran yang diberikan mencakup nilai-nilai aqidah, ibadah, al-Qur'an dan materi lain yang kaitannya sangat erat dengan pembentukan akhlakul karimah.

Temuan ini sesuai dengan pernyataan Nurlaili menjelaskan bahwa materi dalam bidang Al-Qur'an merupakan keharusan yang dilakukan dalam membina generasi yang islami (Nurlaili, 2020). Pernyataan ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dalam pelaksanaan kegiatan wirid remaja didasarkan pada konsep buku yang telah sesuai dengan pendapat para ahli.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Wirid Remaja Siswa Sma N 01 Koto Salak

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid dan pembina wirid remaja faktor pendukung yang pertama yaitu intruksi dari kepala sekolah, panitia dan pembina, sebagaimana yang disampaikan pengurus bahwa kepala sekolah, pembina dan panitia wirid remaja ini telah bersemangat penuh harapan agar kegiatan ini bisa dilakukan di masjid tempat domisili masing-masing, dengan undangan yang telah diberikan kepada kami, sedangkan faktor penghambat terdiri dari dua yakni faktor internal dan eksternal. Secara internal itu berasal dari diri remaja itu sendiri, seperti yang disampaikan pembina wirid remaja yaitu kurangnya kesadaran dari diri mereka sendiri untuk datang lebih awal sebelum melaksanakan shalat maghrib dimasjid terkadang mereka datangnya waktu acara kegiatan dimulai, itupun mereka tidak membawa peralatan yang sebagaimana yang kami sampaikan dari awal, sebelum pelaksanaan wirid remaja ini dilaksanakan. Ini tidak jauh beda dengan yang disampaikan oleh pengurus masjid teluk lancang yaitu anak-anak disini sangat terlalu susah diajak untuk melaksanakan shalat maghrib secara berjama'ah, padahal kami sebagai pengurus masjid sudah membuat peraturan terkait dengan pelaksanaan kegiatan wirid remaja ini, adapun peraturan yang kami buat yakni melaksanakan shalat maghrib sebelum acara kegiatan wirid dimulai, mengambil absen sebelum acara dimulai dan shalat isya.

Bahkan ketika acara wirid telah selesai mereka semua itu langsung pulang, terutama yang paling susah diatur yang laki-laki. Sedangkan faktor eksternal sebuah penjelasan menurut pengurus masjid teluk lancang yakni kesadaran bagi orang tua

mereka sendiri sangat kurang, dalam memberikan motivasi kepada anaknya untuk melaksanakan kegiatan wirid remaja.

c. Dampak Wirid Remaja dan Relevansinya Sebagai Pembentuk Akhlakul Karimah Siswa Sma N 01 Koto Salak

Berdasarkan beberapa wawancara yang penulis dapatkan dampak wirid remaja ini yaitu baik dalam pembentukan akhlak yang baik, seperti yang disampaikan oleh guru PAI di Sekolah bahwasannya diadakannya pelaksanaan kegiatan wirid remaja ini yang telah diinstruksikan oleh kepala sekolah, yakni meningkatkan minat belajar bagi para siswa Sma N 01 Koto Salak dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akhlakul karimah (akhlak yang baik), keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan budi pekerti yang baik dalam sopan santun menghormati guru disekolah.

karena mereka semua sudah melaksanakan keagamaan yang mendalam. Biasanya ini hanya belajar disekolah, akan tetapi ini juga merupakan pembelajaran diluar sekolah, sehingga mereka bisa merasakan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semakin meningkat dari sebelumnya.

Hal ini sama halnya seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, pembina, panitia wirid remaja dan pengurus masjid menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan wirid remaja ini dilaksanakan di masjid tempat domisili masing-masing, sangat besar sekali perubahan yang dirasakan oleh mereka sendiri meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah, hafal akan ayat-ayat pendek dan mengetahui tata cara pelaksanaan shalat jenazah dan shalat lima waktu.

KESIMPULAN

Setelah penulis lihat dari beberapa permasalahan yang ada dapat penulis simpulkan bahwa memang banyak sekali para peserta wirid remaja ini yang masih kurang dalam melaksanakan kegiatan wirid, masih ada yang susah diajak terutama dalam melaksanakan shalat maghrib dan isya, bahkan mereka banyak yang mau cepat-cepat pulang pada malam minggu dan juga penulis lihat, karena masih banyak sekali mereka yang sangat sibuk bermain diluar main sama teman sebayanya, pacarnya dan yang lain. Dalam permasalahan yang ada ini mudah-mudahan adanya usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap siswanya dalam pembentukan akhlaknya.

SARAN

Bagi penulis sangat menyarankan bahwa dengan adanya kegiatan wirid remaja ini mudah-mudahan apa yang telah dilaksanakan sangat berguna bagi penerus bangsa putra-putri indonesia terutama yang beragama islam dalam meningkatnya iman dan takwa kepada Allah Swt, memiliki Akhlak yang baik kepada Allah kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik ; Paduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anaka Usia SD, SMP dan SMA*. Bandung : Rosda Karya.
- Hardani R. (2018). *Pornography Behavior Of Junior High School Student*. Journal Of Child Develoment Studies.
- Hurlock, B. E.(1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.

- Nurlaili. (2020). *Murojo'ah Sebagai Metode Menghafal Al-Qur'an Studi Pada Rumah Tahfiz Yayasan Ar-Rahma Nanggalo*. Padang: Menara Ilmu XIV (02).
- Valiente C. (2012). *Linking Students Emotions and Academic Achievement*. <https://doi.org/10.1111/j.17508606.2011.00192.x>:
Lingking.